J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 7, No. 3, Oktober 2026, pp. 1042-1049
e-ISSN 2722-6069
: http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v7i3.21656

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR

Dahlia[1], Rini Agustin Eka Yanti[2], Dedeh[3]
[1, 2 3] Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No. 150, Ciamis, Indonesia
Email Koresponden: dahlia02@student.unigal.ac.id[1]

ABSTRACT

The development of science and technology demands creative human resources, but Basic Accounting learning at SMKN 1 Rajadesa is still dominated by conventional methods, resulting in low student learning outcomes. This study aims to analyze the differences in students' creative thinking abilities through the Problem-Based Learning (PBL) model and conventional learning. The method used is an experiment with a quasi-experimental Nonequivalent Control Group Design, involving two classes that were given a pretest and posttest. The results showed a significant increase in creative thinking abilities in the PBL group with a high N-Gain category, while the conventional group only reached the medium category. In addition, there was a significant difference in the posttest between the two groups, where PBL was superior to the conventional method. The conclusion of this study confirms that PBL is effective in improving students' creative thinking abilities and can be an alternative learning strategy to optimize students' potential in accounting subjects.

Keywords: *Basic Accounting, Conventional Learning, Creativity, Learning Outcomes, Problem-Based Learning*

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sumber daya manusia kreatif, namun pembelajaran Akuntansi Dasar di SMKN 1 Rajadesa masih didominasi metode konvensional sehingga hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model Problem-Based Learning (PBL) dan pembelajaran konvensional. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain quasi-experimental Nonequivalent Control Group Design, melibatkan dua kelas yang diberi pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan berpikir kreatif pada kelompok PBL dengan N-Gain kategori tinggi, sedangkan kelompok konvensional hanya mencapai kategori sedang. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan pada posttest antara kedua kelompok, di mana PBL lebih unggul dibanding metode konvensional. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, serta dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif untuk mengoptimalkan potensi peserta didik pada mata pelajaran akuntansi.

Kata Kunci: Akuntansi Dasar, Hasil Belajar, Kreativitas, Pembelajaran Konvensional, *Problem-Based Learning*

Cara sitasi: Dahlia., Agustin, R. E., & Dedeh. (2026) Pengaruh Model *Problem- Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Pada Pelajaran Akuntansi Dasar.*J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*. 7 (3), 1042-1049.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2025-10-09 | Accepted 2026-10-04 | Published 2026-10-30

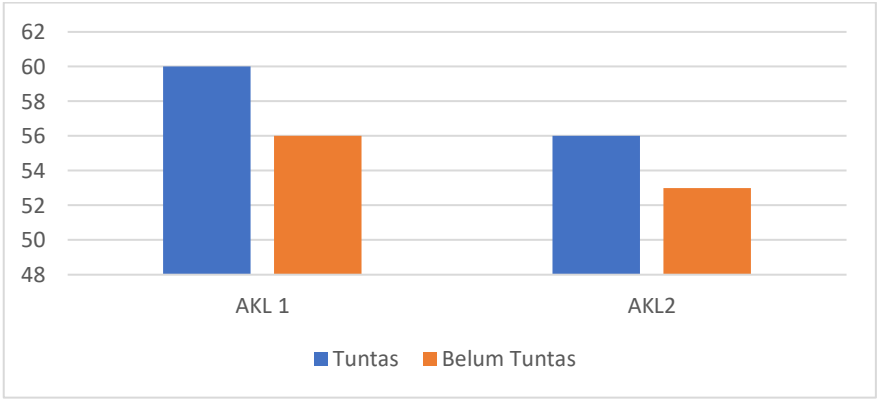
PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (*science and technology*) pada era globalisasi saat ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya melalui *transfer of knowledge* tetapi juga melalui proses pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai yang mendukung kesiapan menghadapi persaingan global. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipandang sebatas proses memperoleh pengetahuan, tetapi sebagai upaya holistik untuk membentuk individu yang adaptif, kreatif, dan inovatif.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran adalah kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking*). Kemampuan ini memungkinkan siswa menghasilkan ide-ide baru, melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, serta menemukan solusi inovatif yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Menurut Khoiriyah & Husamah dalam Adillah & Haryanti (2023:50), berpikir kreatif menjadi fondasi penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan abad 21. Sejalan dengan itu, Wilson dalam Supardi U.S (2015:256) menguraikan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, *originality*, *complexity*, *risk-taking*, *imagination*, dan *curiosity*.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah masih banyak menggunakan metode konvensional, seperti ceramah, yang berimplikasi pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hasil observasi di SMKN 1 Rajadesa menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar, hasil Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai yang rendah. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta kurang optimalnya upaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Sebagai data awal pengaruh model konvensional dilihat dari penilaian akhir semester, terdapat KKTP yang masih banyak belum tuntas atau masih memiliki nilai rata-rata yang terbilang rendah sebagai berikut;



Gambar 1. Data Nilai Akhir Semester Kelas X SMKN 1 Rajadesa
Sumber: SMKN 1 Rajadesa (2025)

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di salah satu sekolah, terlihat bahwa rata-rata nilai siswa masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 80. Pada kelas AKL 1, dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran, nilai tertinggi yang dicapai adalah 60, sedangkan nilai terendah adalah 56, dengan rata-rata nilai keseluruhan hanya mencapai 58. Hal yang sama terjadi pada kelas AKL 2, di mana nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 56, nilai terendah 53, dan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 54.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji strategi pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa, misalnya *problem-based learning* (PBL), *project-based learning* (PjBL), dan

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

penggunaan media berbasis teknologi. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan hasil belajar ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam pemecahan masalah kontekstual. {Wulansuci dalam Muhartini dkk (2023), Widiasworo dalam Ardianti, dan Sujarwanto, dkk (2021), Kurniawan & Wuryandari dalam Khasratul Jannah (2020), Kristiana & Radia dalam Rombe dkk (2021), Ruis dalam kusasih (2024)}. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada mata pelajaran eksakta, sementara kajian yang spesifik pada bidang akuntansi di sekolah kejuruan masih terbatas. Hal ini menjadi celah yang penting untuk diisi agar pembelajaran akuntansi di SMK lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran inovatif yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kreatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk:

Kondisi awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar Di SMKN 1 Rajadesa masih menunjukkan adanya kendala, di mana sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep dasar akuntansi secara menyeluruh dan hasil evaluasi belajar cenderung berada di bawah standar KKM. Untuk menjawab tantangan tersebut, diterapkan model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir kreatif, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menemukan solusi akuntansi dalam konteks nyata. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keterampilan, serta hasil belajar siswa. Sebagai alternatif solusi jangka panjang, pengembangan kualitas pembelajaran akuntansi dapat diperkuat melalui pemanfaatan media berbasis teknologi, simulasi transaksi nyata, serta pendekatan kontekstual yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, interaktif, dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya mata pelajaran akuntansi, dengan orientasi pada penguatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Adapun *state of the art* penelitian menunjukkan bahwa meskipun sudah banyak penelitian membahas kreativitas dalam pembelajaran, masih terbatas yang mengintegrasikan hal tersebut pada ranah akuntansi di SMK. Dampak yang diharapkan dari penelitian ini adalah terwujudnya model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk lulusan yang lebih kreatif, kritis, dan siap menghadapi persaingan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) dan desain *nonequivalent control group design*. Terdapat dua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *problem-based learning* (PBL) dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Rajadesa pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi yang terdiri dari kelas X AKL 1 sebanyak 36 siswa sebagai kelompok eksperimen, dan kelas X AKL 2 sebanyak 35 siswa sebagai kelompok kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesetaraan kemampuan awal siswa.

Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan sesuai sintaks PBL yang mencakup orientasi pada masalah, kerja kelompok, bimbingan penyelidikan, penyajian hasil, serta evaluasi. Sementara itu, kelas kontrol diajar dengan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

   Jumlah sampel 32 Maka df = n – 2 = 30

   Berdasarkan perhitungan di peroleh nilai r_{tabel} dengan df =30 pada taraf kepercayaan 95% x 0,05 yaitu sebesar 0,349. Dari hasil perhitungan rxy yang diperoleh tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} Item tersebut dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel.}$ Berdasarkan hasil interpretasi koefisien korelasi di atas, maka dapat diketahui bahwa butir soal nomor 2, 5,7,10

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2025-10-09 | Accepted 2026-10-04 | Published 2026-10-30

dan 17 dinyatakan tidak valid, sehingga butir soal yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 15 soal

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	20

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas pada perhitungan mempunyai ketepatan 0,81 adalah reliabel termasuk kedalam kategori tinggi.

3. Uji Indeks Kesekaran Soal
   hasil uji indeks kesukaran diketahui bahwa semua soal yang diujikan memiliki tingkat klasifikasi mudah 2, sedang 17, sukar 1.
4. Daya Pembeda
   diketahui bahwa semua soal yang diujikan diketahui memiliki tingkatan dalam setiap butir soal ada yang memiliki kategori Baik Sekali 5, Baik 3, Cukup 7, dan Jelek 5.

Uji Prasyaratan Analisis Data

1. Uji Homogenitas

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Eksperimen Dan Kontrol	Based on Mean	.001	1	69	.982
	Based on Median	.018	1	69	.894
	Based on Median and with adjusted df	.018	1	68.993	.894
	Based on trimmed mean	.004	1	69	.950

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan sebesar 0,982 (signifikan >0,05) artinya kedua varian tersebut merupakan data yang sama atau dikategorikan homogen.

2. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperiment	.062	35	.200*	.970	35	.454
Kontrol	.132	35	.130	.924	35	.019

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas, nilai signifikan sebesar 0,454 (signifikan 0,05), artinya data terdistribusi dikatakan normal.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 7, No. 3, Oktober 2026, pp. 1042-1049
e-ISSN 2722-6069
: http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v7i3.21656

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perbedaan kemampuan berfikir kreatif peserta didik yang menggunakan model *problem-based learning (PBL)* setelah (*pretest)* dan *(posttest).*

Tabel 3 Hasil Uji t-test Kelas Eksperimen

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.916	1	61.916	.730	.399[b]
	Residual	2884.797	34	84.847		
	Total	2946.713	35			

Berdasarkan hasil data diatas menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan model prmbelajaran *problem-based learning* pada pengukuran awal (*pretest)* dengan mean square 61.916 dan pengukuran akhir *(posttest)* dwngan mean square 84.847.

Perbedaan kemampuan berfikir kreatif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional setelah (*pretest)* dan *(posttest).*

Tabel 4 Hasil Uji t-test Kelas Kontrol

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.195	1	3.195	.031	.861[b]
	Residual	3392.129	33	102.792		
	Total	3395.325	34			

Berdasarkan hasil data diatas menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang menggunakan model prmbelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest)* dengan mean square 3.195 dan pengukuran akhir *(posttest)* dengan mean square 102.792.

Perbedaan kemampuan berfikir kreatif peserta didik setelah mendapatkan perlakuan model *problem-based learning (PBL)* dengan pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir *(posttest).*

Tabel 5 Hasil Uji t-test Kelas Eksperimen Dan Kontrol

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288.176	1	288.176	2.214	.146[b]
	Residual	4295.793	33	130.176		
	Total	4583.968	34			

Berdasarkan hasil data diatas menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik pada saat melakukan pengukuran akhir *posttest* diperoleh dengan nilai mean square 288.176. Dan kelas kontrol diperoleh nilai mean square 130.176. Terlihat perbedaan yang sangat jelas kelas eksperimen menunjukan bahwa peserta didik yang belajar dengan model *problem based learning* lebih besar dibandingkan dengan peserta didik kelas kontrol yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Perbedaan kemampuan berfikir kreatif peserta didik yang menggunakan model *problem-based learning (PBL)* setelah (*pretest)* dan *(posttest).*

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan model prmbelajaran *problem-based learning* pada pengukuran awal (*pretest)* dan pengukuran akhir *(posttest) Eksperimen.* Perbedaan tersebut

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

dapat dilihat dari hasil rata- rata nilai yang diperoleh kelas eksperiment dari pengukuran awal (*pretest)* dan pengukuran akhir *(posttest)***.** Pada pengukuran awal siswa memperoleh nilai rata- rata 39,81. Dan pada pengukuran akhir *posttest* di peroleh sebesar 84,26. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yaitu sebesar 44,45 dan N-Gain 0,74 berkategori tinggi. Terjadi peningkatan nilai pada pengukuran hasil akhir (*posttest)* menunjukan adanya pengaruh model *problem-based learning* yang digunakan Ketika kegiatan pembelajaran.

Menurut Hotimah, Husnul (2020:7) sebagai suatu model pembelajaran, *Problem-Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) memiliki sejumlah keunggulan yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa, di antaranya adalah menantang kemapuan berfikir mereka sekaligus memberikan kepuasan saat menemukan pengetahuan baru. Melalui pendekatan ini, motivasi dan aktivitas belajar siswa dapat meningkat karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang bermakna. Selain itu, PBM membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan untuk memahami dan memecahkan masalah dunia nyata, serta mengembangkan pengetahuan baru dengan sikap tanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani. Dalam penerapannya, PBM juga mendorong siswa untuk melakukan evaluasi mandiri terhadap hasil maupun proses belajar, sehingga melatih mereka untuk lebih reflektif. Lebih jauh, pembelajaran ini mengembangkan kemampuan berfikir kritis sekaligus melatih siswa beradaptasi dengan pengetahuan baru, memberi kesempatan mengaplikasikan konsep dalam situasi nyata, serta menumbuhkan minat belajar berkelanjutan meskipun pendidikan formal telah berakhir. Dengan demikian, PBM memudahkan siswa menguasai konsep-konsep penting yang relevan untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja.Oleh karna itu, maka model *problem-based learning* efektif digunakan untuk kegiatan pembelajaran akuntansi.

Perbedaan kemampuan berfikir kreatif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional setelah (*pretest)* dan *(posttest).*

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* pada pengukuran awal (*pretest)* dan pengukuran akhir *(posttest)* kontrol. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil rata- rata nilai yang diperoleh kelas kontrol dari pengukuran awal (*pretest)* dan pengukuran akhir *(posttest)***.** Pada pengukuran awal siswa memperoleh nilai rata- rata 35,39. Dan pada pengukuran akhir *posttest* di peroleh sebesar 76,00 Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol yaitu sebesar 40,61 dan N-Gain 0,61 berkategori sedang.

Menurut Asmedy (2021:125) model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang menekankan cara penyampaian pembelajaran dimana guru lebih aktif di depan dan siswa-siswanya hanya memperhatikan dan cenderung pasif. Pembelajaran pada model konvensional lebih berpusat pada guru sehingga tidak memberi kesempatan siswa untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.Berdasarkan penjelasan di atas, maka model pembelajaran konvensional dapat dimaknai sebagai modelpembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, metode pembelajaran lebih banyak menggunakan ceramah dan demonstrasi, dan materi pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi.

Menurut Djamarah dan Zain dalam Hasanah S. U (2019:622) mengatakan bahwa “Kelemahan metode ceramah adalah:

a) mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
b) visual menjadi rugi, sementara auditif besar menerima manfaatnya
c) bila selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan
d) guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

e) menyebabkan siswa menjadi pasif".

Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak dapat meningkat secara maksimal.

Perbedaan kemampuan berfikir kreatif peserta didik setelah mendapatkan perlakuan model *problem-based learning (PBL)* dengan pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir *(posttest).*

Perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* lebih besar dibandingkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada pengukuran akhir *(posttest)* di kelas eksperimen sebesar 84,26 dan pengukuran akhir *(posttest*) di kelas kontrol sebesar 74,10.

Dengan demikian nilai rata-rata pada pengukuran akhir *(posttest)* di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas kontrol. Artinya model pembelajaran *problem-based learning* lebih unggul dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Pada proses penelitian, siswa di kelas kontrol kurang aktif dalam menanggapi atau menjawab pertanyaan dari guru, hanya ada Sebagian siswa yang menjawab perteanyaan guru atau berintraksi dengan guru, pada model pembelajaran konvensional siswa lebih banyak diam, dan menghafal informasi yang telah di sampaikan oleh guru, sehingga Sebagian siswa menjadi bosan dan ngobrol dengan teman sebangkunya. Pada karakteristik seperti itu, dapat dikatakan kemampuan berfikir kreatif sangat rendah.

Menurut Mirza, Zaiturrahmah, dkk (2024: 607) Proses berpikir kreatif pada siswa dengan kemampuan rendah pada tahap persiapan, siswa kurang mampu memahami informasi yang diberikan sehingga tidak menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut. Dalam proses mengingat materi yang pernah diajarkan dulunya, siswa merasa kesulitan sehingga membutukan waktu yang cukup lama bagi siswa untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Sedangkan siswa kelas eksperimen lebih banyak yang aktif mengemukakan pendapat serta dapat menyelesaikan soal penyelesaian masalah yang diberikan guru. Model pembelajaran *problem-based learning* dapat meningkatkan keaktifan serta kemampuan berfikir kreatif siswa untuk menghadapi berbagai masalah yang baru dipecahkan baik individu ataupun kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan, namun peningkatan yang lebih besar terjadi pada kelas eksperimen yang menggunakan model Problem-Based Learning (PBL). Hal ini menunjukkan bahwa PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang lebih sesuai untuk penyampaian konsep dasar tetapi kurang optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, dengan nilai N-Gain sebesar 0,61 yang termasuk kategori sedang. Oleh karena itu, penerapan model PBL disarankan untuk diimplementasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran dan dapat dipadukan dengan strategi aktif lainnya seperti diskusi atau studi kasus agar lebih seimbang antara penguasaan konsep dasar dan pengembangan kreativitas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berfokus pada kemampuan pemecahan masalah, motivasi belajar, maupun hasil belajar kognitif peserta didik.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti merekomendasikan atau mengkombinasikan beberapa model pembelajaran kemampuan berfikir kreatif, dan PBL dengan model lain seperti *projeck- Based Learning.*

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2025-10-09 | Accepted 2026-10-04 | Published 2026-10-30

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada kepala sekolah SMKN 1 Rajadesa yang telah memberikan kesempatan dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Bapak Sugiandi Somantri, S.Pd selaku kepala program AkI yang telah bersedia membimbing dan membantu dalam melaksanakan penelitian.

DEKLARASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF DALAM PROSES PENULISAN

Selama proses penulisan manuskrip ini, penulis menggunakan ChatGPT untuk membantu penyempurnaan bahasa dan pemeriksaan tata bahasa. Penulis telah meninjau dan menyunting seluruh konten yang dihasilkan oleh alat tersebut serta bertanggung jawab sepenuhnya atas isi artikel yang diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, R., Siliwangi, U., Siliwangi, J., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana*. *3*(1). http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction

Hutama Kusasih, I., & Satria, D. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. *02*, 568.

Ishlahul, I., Dwi Haryanti, Y., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA. In *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research* (Vol. 2, Issue 1).

Jannah, K. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL KELAS VIII B SMP NEGERI 5 KOTABARU TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *CENDEKIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, *8*(2), 201–212. https://doi.org/10.33659/cip.v8i2.174

Hotimah, Husnul (20207). (n.d.).

Wulansuci dalam Muhartini dkk (202371*)*. (n.d.).

Nurliani, R., & Aryansyah, F. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECKS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 2 CIAMIS. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(3).

Pendidikan Kimia Undiksha, J., Kunci, K., Kimia, K., Pdeode, S., Pare Rombe, Y., Alberta, F., Yogaswara, R., & Sarera Surbakti, P. (2021). A R T I C L E I N F O PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) SECARA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, *5*(2), 67–74. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPK

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, A., & Yapis Dompu, S. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) dengan Model Pembelajaran Konvensional Pokok Bahasan Dimensi Tiga. In *Ainara Journal* (Vol. 2, Issue 2). http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj

Supardi US. (n.d.). *Jurnal Formatif 2(3): 248-262 PERAN BERPIKIR KREATIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA*.

Zaiturrahmah, Z., Mirza, A., Siregar, N., Sugiatno, S., & Rustam, R. (2024). Proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal kontekstual pada materi perbandingan berdasarkan teori Wallas. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *7*(4), 599–610. https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i4.20349

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.